

*disimpulkan bahwa produk Indeks Beranotasi Mitos Larangan Perempuan Hamil di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan ini telah layak digunakan.*  
**Kata Kunci :** Indeks, Beranotasi, Mitos Larangan, Perempuan Hamil.

<sup>\*)</sup>[yopiaisyah4@gmail.com](mailto:yopiaisyah4@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sutera adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sebelah utara Kecamatan Sutera berbatasan dengan Batang Kapas, sebelah barat terbatas dengan Kecamatan Lengayang, sebelah barat terbatas dengan Samudera Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok. Kecamatan Sutera terdiri dari 12 nagari, yakni: Amping Parak, Surantih, Taratak, Amping Parak Timur, Aur Duri Surantih, Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Koto Nan Tigo Utara Surantih, Ganting Mudiak Selatan Surantih, Ganting Mudiak Utara Surantih, Lansano Taratak, dan Koto Taratak (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020).

Di kecamatan Sutera terdapat ungkapan kepercayaan rakyat yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat yang penyebarannya dilakukan secara lisan. Ungkapan kepercayaan rakyat ini telah dikenal oleh masyarakat secara

turun temurun sehingga tidak dikenal lagi siapa yang menciptakannya. Ungkapan tersebut disampaikan secara lisan pada situasi dan konteks tertentu yang sebenarnya bertujuan untuk mendidik termasuk untuk perempuan hamil. Mitos dianggap oleh ilmu pengetahuan sebagai kebudayaan kuno dan tanpa fakta pembukti yang jelas, lebih mampu menciptakan keteraturan ditengah masyarakat. Kajian mitos terdiri dari beberapa bentuk penamaan, diantaranya mitos penokohan, mitos tempat atau asal usul, mitos kehamilan, kelahiran, perkawinan, kematian ( Yunis, 2010).

Pada saat sekarang ini banyak remaja khususnya perempuan hamil generasi mudah kurang memperdulikan bahkan tidak mengetahui sama sekali dengan mitos larangan perempuan hamil. Menurut logika mereka, mitos tersebut tidak dapat dipercayai kebenarannya meskipun begitu mereka tetap

menghindari apa yang menjadi larangan. Seperti, Mitos larangan "*tidak boleh duduk di pintu saat hamil nanti susah melahirkan*". Jika dilihat dari makna dari mitos larangan tersebut, orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agar lebih memahami adat dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kecamatan Sutera adalah salah satu kecamatan yang memiliki angka kelahiran yang tinggi yaitu pada tahun 2017-2019 jumlah kelahiran mencapai 2.744 jiwa (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020). Maka produk indeks beranotasi mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan ini bermanfaat bagi masyarakat dan perempuan hamil yang tidak mengetahui tentang mitos larangan perempuan hamil yang terdapat di Daerah tempat tinggalnya.

Memilih Kecamatan Suterasebagai tempat penelitian karena di Kecamatan Suteramemiliki banyak ungkapan tradisional dan tradisi yang sudah mulai hilang dan banyak masyarakat generasi mudah saat sekarang ini yang tidak peduli lagi dengan ungkapan tradisional salah satunya yaitu ungkapan mitos larangan perempuan hamil (Zainar, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2021 di Kecamatan Sutera, masih banyak masyarakat menggunakan ungkapan mitos larangan kehamilan dan ungkapan mitos larangan perempuan hamil tersebut hanya diketahui oleh kaum tua dan dituturkan secara turun temurun oleh kaum tua atau nenek moyang. Minimnya perempuan hamil generasi mudah saat ini yang tidak tahu tentang mitos larangan perempuan hamil (Zainar, 2021).

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021 dengan Lara Agustin (20 tahun) seorang perempuan hamil, mengatakan bahwa sering mendengar tentang mitos larangan perempuan hamil dari orangtua dan mengetahui beberapa larangan perempuan hamil tetapi tidak paham dengan mitos larangan tersebut karena orangtuanya tidak menjelaskan semua mitos larangan perempuan hamil tersebut.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 30 Mei 2021 dengan Indes Manita (21 tahun) seorang mahasiswa, mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang mitos larangan perempuan hamil karena mitos larangan tersebut hanya diketahui oleh kaum tua. Dan wawancara

ketiga dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021 dengan ibu Ena (39 tahun) seorang ibu rumah tangga, beliau mengatakan bahwa mengetahui tentang mitos larangan kehamilan tapi hanya beberapa saja karena mitos larangan itu dituturkan hanya untuk perempuan hamil ketika melakukan larangan tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 25 Juni 2021 dengan ibu Juni (40 tahun) seorang tukang urut perempuan hamil, mengatakan bahwa banyak perempuan hamil generasi mudah sekarang tidak mengetahui tentang mitos kehamilan, Karena mereka tidak peduli dan tidak percaya dengan ungkapan kepercayaan rakyat seperti mitos larangan perempuan hamil.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dalam penelitian ini akan dirancang alat telusur informasi tentang mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berupa indeks. Indeks merupakan daftar kata, istilah yang disusun secara sistematis serta biasanya memberikan informasi tentang suatu hal dan menunjukkan dimana atau pada halaman berapa saja kata-kata atau istilah-istilah tersebut dapat ditemukan (Sinaga, 2011). Tujuan pembuatan indeks ini untuk memberikan

kemudahan pada pengguna dalam mencari informasi secara cepat dan tepat tentang mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Bahan Rujukan**

Yang dimaksud dengan bahan rujukan atau buku-buku referensi adalah buku-buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya. Karena buku-buku referensi ini bersifat langsung jawab, maka biasanya ia hanya dibaca di perpustakaan saja, tidak boleh dipinjam untuk dibawa keluar/pulang (Suhendar, 2016).

Sumber referensi termasuk buku referensi cetak dan indeks, sumber referensi elektronik, kecukupan staf referensi, jenis referensi, pengaturan fisik referensi meja, dan kecukupan perpustakaan atau komputer komunitas jaringan (Saleh, 2014).

Jadi bahan rujukan atau koleksi referensi adalah koleksi yang terbatas pada ruangan perpustakaan. Koleksi tersebut digunakan untuk menemukan informasi yang tepat dan sebagai alat konsultasi. Akan tetapi koleksi ini tidak untuk dibawa

keseluruhan seperti buku lainnya. Koleksi referensi tidak untuk dibawa keluar perpustakaan.

## **2.2 Indeks**

Indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan halaman yang menunjukkan istilah tersebut. Indeks merupakan karya terpisah dalam bentuk buku atau hanya merupakan kelengkapan dari suatu karya atau buku (Yusuf, 2016).

Indeks adalah sebuah daftar yang sistematis, mengandung istilah atau frasa (menyatakan pengarang, judul, kinsep dan sebagainya) yang di lengkapi dengan penunjuk isi satu atau serangkaian dokumen, ke lokasi di mana istilah aatau frasa tersebut dapat ditemukan (Suwarno, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks merupakan suatu daftar yang tersusun secara sistematis dan berfungsi sebagai alat petunjuk pada isi sebuah karya dan dapat membantu pengguna mencari informasi lebih cepat.

Tujuan indeks adalah (a) memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan; (b) membuat daftar yang lain susunanya dengan daftar; (c) agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku; (d) supaya pengguna dapat

menemukan dimana informasi yang dicari itu berada; (e) agar keterangan atau artikel yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian atau penulisan dapat disimpan datanya tanpa adanya kekhawatiran akan kehilangan sumbernya; (f) untuk dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang tidak dikelola dan disimpan melalui proses *indexing* (Silvana, 2002).

Tujuan indeks adalah untuk menyediakan alat telusur informasi kepada para pengguna indeks. Pengindeks tidak mengetahui bgaimana pencari informasi menemukan informasi yang diinginkan, mendapatkan umpan balik dari mereka. Pengindeks sering mengandalkan editor dan penulis untuk member tahu pembaca bahwa dokumen tersebut memiliki dalam bentuk teks (Brone,2007).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari indeks adalah dapat memudahkan pengguna dalam menemukan kembali informasi yang di butuhkan secara cepat dan tepat.

Fungsi indeks adalah mengelompokkan bersama dalam informasi pesanan yang sistematis dan bermnfaat pada subyek yang tersebar dengan susunan dokumen atau koleksi, untuk mensintesis judul dan subos menjadi entri dan untuk

mengarahkan pengguna mencari informasi di bawah ketentuan yang tidak dipilih untuk judul indeks sesuai ketentuan yang telah ada dipilih untuk judul indeks dengan cara melihat referensi silang (Glenda, 2007).

### **2.3 Indeks Beranotasi**

Indeks beranotasi adalah indeks yang memuat data bibliografi dan menyajikan uraian singkat tentang isi, anotasi ini dimaksud agar pencarian informasi memperoleh gambaran singkat tentang isi literature yang di perlukan ( Lasa H.s, 2017). Sedangkan menurut Yusuf (2007) Indeks beranotasi merupakan salah satu alat telusur untuk mencari informasi secara rinci tanpa harus membaca isi dari keseluruhan dengan cepat dan tepat biasanya sering digunakan oleh pemustaka sebagai alat temu kembali informasi.

Jadi yang dimaksud dengan indeks beranotasi adalah keterangan tambahan misalnya mengenai isi buku, hubungan buku itu dengan buku lain atau menyajikan uraian singkat tentang isinya karena judul kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.

### **2.4 Jenis-jenis Anotasi**

Menurut saleh (2006) menjelaskan jenis-jenis anotasi yaitu;

- a. Anotasi dengan komentar adalah jenis anotasi yang merangkum isi dari suatu karangan yang dilengkapi dengan komentar dari pembuatan anotasi. Jumlah baris kalimat dalam anotasi ini 7-9 baris kalimat.
- b. Anotasi dengan kritik adalah anotasi yang menjelaskan selain merangkum isi dari suatu karangan juga dilengkapi dengan kritik dari pembuatan anotasi. Jumlah baris kalimat dalam anotasi ini sekitar 7-9 baris kalimat, anotasi ini biasanya digunakan untuk menilai suatu karya.
- c. anotasi dengan catatan isi karangan adalah anotasi yang hanya menggambarkan inti dari suatu karangan tanpa komentar atau kritik. Jumlah baris kalimat dalam anotasi ini sekitar 5-7 baris kalimat. Anotasi ini merangkum isi dari suatu karangan.

Jadi notasi yang akan digunakan adalah jenis anotasi dengan catatan isi karangan karena mitos larangan kehamilan tidak perlu dikomentari dan dikritik karena berasal dari nenek moyang terdahulu yang dituturkan secara turun temurun.

## 2.5 Mito: Larangan Kehamilan

Mitos adalah sebuah istilah yang berasal dari Yunani *muthos* yang secara harfiah bermakna sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan orang, dan dalam arti yang lebih luas bisa bermakna sebagai suatu pernyataan, disamping itu mitos juga dipadankan dengan *mythology*. *Mithology* atau mitos merupakan kumpulan cerita rakyat yang biasanya diceritakan secara dari generasi kegenerasi di suatu bangsa atau rumpun bangsa (Wadiji,2011).

Di Minangkabau kehadiran mitos dipandang oleh masyarakat lebih bernilai guna. Mitos dianggap oleh ilmu pengetahuan sebagai kebudayaan kuno dan tanpa fakta pembukti yang jelas, lebih mampu menciptakan keteraturan ditenga masyarakat. Kajian mitos terdiri dari beberapa bentuk penamaan, diantaranya mitos penokohan, mitos tempat atau asal usul, mitos kehamilan, kelahiran, perkawinan, kematian ( Yunis, 2010).

Pada saat sekarang ini banyak remaja khususnya perempuan hamil generasi mudah kurang memperdulikan bahkan tidak mengetahui sama sekali dengan

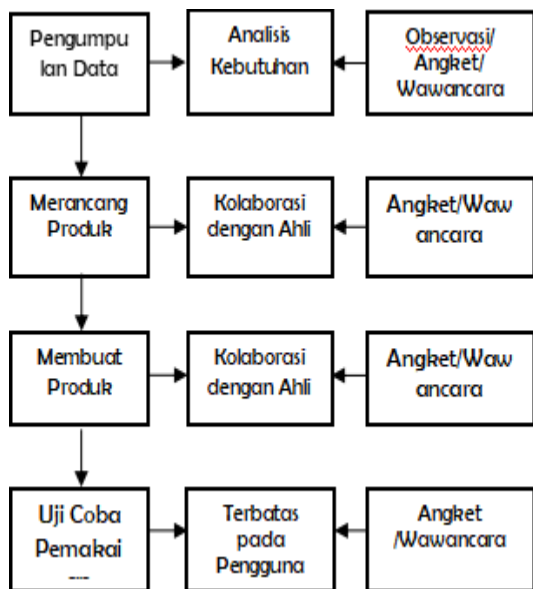
mitos larangan kehamilan tersebut. Menurut logika mereka, mitos tersebut tidak dapat dipercayai kebenarannya meskipun begitu mereka tetap menghindari apa yang menjadi larangan. Seperti, Mitoslarangan *tidak boleh duduk di pintu saat hamil nanti susah melahirkan*. Jika dilihat dari pendidikan dari mitos itu, orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agar lebih memahami adat dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Mitos larangan kehamilan disampaikan secara lisan dalam bentuk satuan yang sudah dibuat aturannya oleh masyarakat penuturnya. Suatu kebudayaan tidak akan bearti apabila tidak ada usaha untuk melestarikan dan memahami unsur-unsur serta nilai yang terkandung di dalam mitos larangan tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar generasi selanjutnya dan khususnya perempuan hamil masih mengetahui dan mengenal mitos-mitos larangan kehamilan yang terdapat di dalam masyarakat.

### 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Pengembangan (R&D), berdasarkan prosedur sebagai berikut:

Endang



**Bagan 1. Prosedur Penelitian Pengembangan**

(Sumber: Buku Pedoman Penulisan tugas akhir: Program Diploma Tiga (DIII) Ilmu Perpustakaan 2016)

Prosedur yang dilakukan yaitu 1) Analisis kebutuhan yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan studi literatur. 2) Design (perancangan) berupa kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk, 3) Development (pengembangan) merupakan pengembangan rancangan menjadi produk dan menguji validitas dengan spesifikasi yang ditetapkan, 4) Dissemination (diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk; dalam penelitian ini untuk dilakukan uji coba pada kelompok yang dibatasi (Sugiyono, 2014).

Data yang diperoleh kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Pentingnya pengembangan ini dilakukan dengan tujuan

untuk membantu masyarakat dalam menemukan informasi terkait mitos larangan perempuan hamil, dengan spesifikasi produk memuat tentang macam-macam mitos larangan perempuan hamil, ungkapan dalam bahasa daerah dan Indonesia, serta arti dan makna ungkapan mitos larangan kehamilan dibuat dalam bentuk buku dan hasil analisis kebutuhan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Kebutuhan (Define)

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat pengetahuan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Berikut hasil analisis kebutuhan.

**Tabel 1. Analisis Kebutuhan**

No	Nama	Analisis Kebutuhan
1	Witriani	Macam-macam mitos larangan perempuan hamil.
2	Fitri	Macam-macam mitos larangan perempuan hamil dan ungkapan dalam bahasa Indonesia
3	Novia	Macam-macam dan makna mitos larangan perempuan hamil, serta desain yang menarik.
4	Susanti	Arti dan makna dari mitos larangan perempuan hamil tersebut.
5	Iyul	Macam-macam mitos larangan perempuan hamil,

		ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan abjad.
--	--	---

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut yaitu data yang dibutuhkan untuk membuat indeks beranotasi mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan terdiri macam-macam mitos larangan perempuan hamil, ungkapan dalam bahasa daerah dan Indonesia, serta arti dan makna ungkapan mitos larangan kehamilan.

#### **4.2 Rancangan Model Produk**

Dalam membuat produk merujuk pada pedoman Ungkapan Tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila Daerah Sumatera Barat (Anwar,1985). Dalam pedoman tersebut dijelaskan tentang macam-macam ungkapan tradisional, ungkapan dalam bahasa daerah, ungkapan dalam bahasa Indonesia dan uraian makna dan isi ungkapan.

Rancangan model produk ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft Publisher 2007*, dicetak dengan kertas A5 dengan gaya huruf *poor Richard*, ukuran *Font 11* dengan ketebalannya akan disesuaikan dengan data yang di dapatkan dilapangan,

Rancangan dilakukan dengan langkah Mengumpulkan data tentang mitos larangan

peremuan hamil sebanyak 50 macam mitos larangan perempuan hamil.

Rancangan model produk ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft Publisher 2007*, dicetak dengan kertas A5 dengan gaya huruf *poor Richard*, ukuran *Font 11* dengan ketebalannya akan disesuaikan dengan data yang di dapatkan dilapangan, Rancangan dilakukan dengan langkah Mengumpulkan data tentang mitos larangan perempuan hamil sebanyak 50 macam mitos larangan perempuan hamil. Selanjutnya, Merancang sketsa produk sesuai dengan kebutuhan dengan berkonsultasi bersama pembimbing dan validator, kemudian validator menilai kelayakan sketsa hingga sketsa layak untuk dikembangkan.

Model rancangan indeks beranotasi mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **4.3 Analisis Kebutuhan (Define)**

Setelah semua unsur-unsur terpenuhi, maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu pembuatan indeks beranotasi sesuai arahan atau masukan yang diberikan oleh validator, agar pengguna lebih mudah memahami tentang indeks beranotasi dan dapat mempermudah pengguna dalam mencari informasi tentang mitos larangan perempuan hamil Pengembangan akhir sebagai berikut;

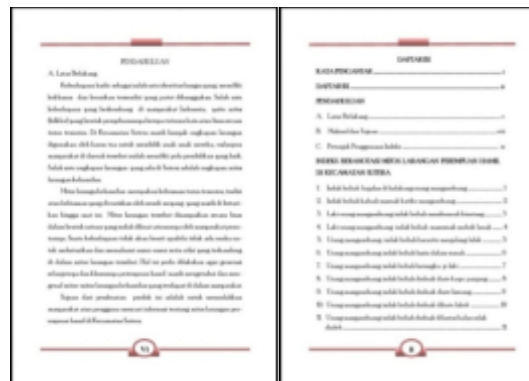
Gambar 1  
Cover dan Kata Pengantar



Setelah melakukan perbaikan pada cover validator menyatakan valid, sudah bagus dan dapat dipergunakan. Kata pengantar dari produk ini berisi sepatah dua patah kata ucapan terimakasih sebagai hantaran produk.

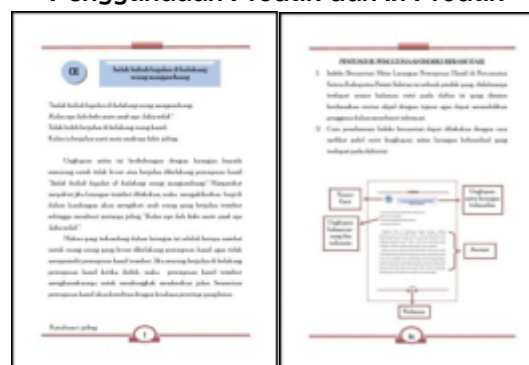


Gambar 6  
Daftar Isi dan Pendahuluan



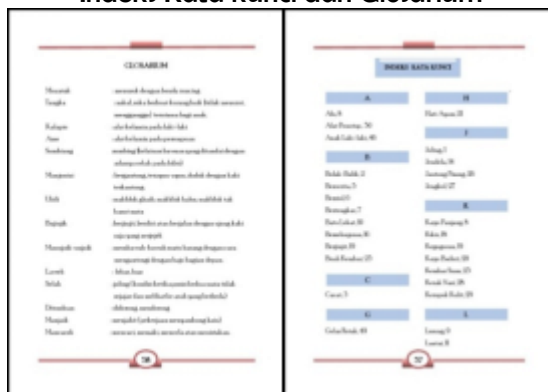
isi ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam mencari abjad judul tanpa harus mencari satu per satu. Pendahuluan berisi tujuan serta manfaat dari pembuatan produk.

Gambar 7  
Penggunaan Produk dan Isi Produk



Cara penggunaan indeks dibuat untuk dapat memudahkan pengguna dalam menelusuri mitos larangan perempuan hamil di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Indeks beranotasi ini berisi tentang macam-macam mitos larangan perempuan hamil, ungkapan dalam bahasa daerah dan Indonesia, serta arti dan makna ungkapan mitos larangan kehamilan.

Gambar 8  
Indeks Kata kunci dan Glosarium



Gambar 9  
Biorafi Penulis



Indeks kata kunci adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam cetakan dan tersusun menurut abjad yang memberikan informasi kata kunci dan halaman. Glosarium adalah kumpulan daftar kata atau istilah penting yang tersusun secara alfabetis yang mendefinisikan bidang pengetahuan tertentu.

Bagian akhir dari produk yang berisi tentang riwayat hidup/ biodata penulis. Bagian akhir dari produk yang berisi tentang riwayat hidup/ biodata penulis.

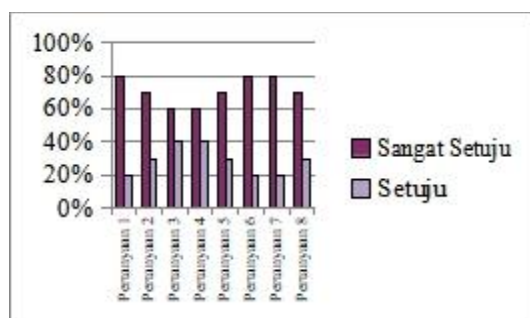
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari penilaian produk tentang pembuatan indeks beranotasi mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan nilai A dari validator: “ dapat digunakan tanpa revisi”

**4.3 Evaluasi dan Pengujian Model Produk**

Untuk mengumpulkan data, maka data akan dianalisis menggunakan metode statistic, hasil analisis ini berupa angka-angka. Adapun perhitungan presentasenya menggunakan rumus (Sugiyono, 2008).

$P = (f/n) 100$  Keterangan :

- p : Presentase
- f : Frekuensi
- n : Jumlah responden
- 100 : Bilangan tetap



Gambar 3 Grafik Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 10 orang yang terdiri dari 2 orang bundo kanduang, 3 orang mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan, 5 orang masyarakat Sutera.

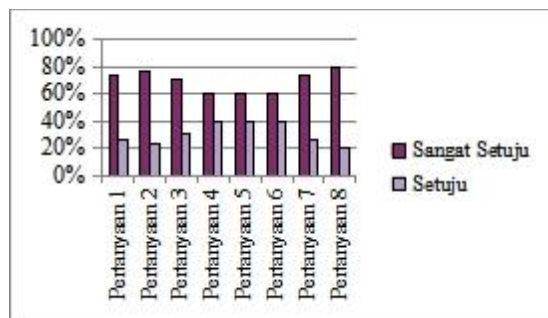
Berdasarkan uji coba kelompok kecil yang telah dilakukan diketahui pertanyaan pertama skor tertinggi 80% responden menyatakan "sangat setuju". Pertanyaan kedua tertinggi 70% responden menyatakan "sangat setuju". Pertanyaan ketiga skor tertinggi 60% responden menyatakan "sangat setuju". Pertanyaan keempat skor yang tertinggi 60% responden menyatakan "sanagat setuju". Pertanyaan kelima skor tertinggi 70% responden menyatakan "sangat setuju". Pertanyaan keenam skor tetinggi 80% responden menyatakan "sangat setuju". Pertanyaan ketujuh skor tertinggi 80% responden menyatakan "sangat setuju". Pertanyaan kedelapan skor tertinggi 70% responden menyatakan "sangat setuju".

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pengolahan data berdasarkan landasan teori yang dipakai dan instrument yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa buku rancangan indeks beranotasi mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan ini dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi mengenai mitos larangan perempuan hamil yang dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh validator ahli nilai A setelah 3 kali validasi dan validator konten memberikan nilai A setelah 2 kali validasi yang berarti produk dinyatakan valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Produk ini sudah efektif karena telah diujikan dilapangandengan menggunakan angket kelompok besar, responden yang menyatakan "sangat setuju" 70% dan responden yang menyatakan "setuju" 30%, serta kriteria yang sesuai dengan analisis kebutuhan.

Produk ini praktis karena mempermudah penelusuran sesuai dengan hasil uji coba kelompok besar, responden yang menyatakan "sangat setuju" 60% dan responden yang menyatakan "setuju" 40%.



Gambar 4 grafik uji coba kelompok besar uji coba kelompok besar kelompok besar 30 orang : 3 orang mahasiswa Ilmu Perpustakaan, 4 orang mahasiswa SPI di UIN Imam Bonjol Padang, 20 orang masyarakat umum, 3 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uji coba kelompok besar yang telah dilakukan diketahui pertanyaan pertama skor tertinggi 73,3% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan kedua skor tertinggi 76,6% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan ketiga skor tertinggi 76,6% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan keempat skor yang tertinggi 70% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan kelima skor tertinggi 60% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan keenam skor tertinggi 60% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan ketujuh skor tertinggi 73,3% responden menyatakan “sangat setuju”. Pertanyaan kedelapan skor

tertinggi 80% responden menyatakan “sangat setuju”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, R. (2010). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Padang : Imam Bonjol Padang.
- Arlin,R,Y. (2014). *Mitos Larangan di Kenagarian Puluik-Puluik Selatan Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan*.Padang : Universitas Andalas.
- BPS Kabupaten Pesisir Selatan. (2020). *Kecamatan Sutera Dalam Angka 2020*. Kabupaten Pesisir Selatan:Adyta.
- Barthes, R. (2004). *Mitologi*. Yogyakarta : kreasi wacana.
- Brone, G. (2007). *The Indexing,Campion*. Cambride : University Press.
- Ibrahim, A, Yusrizal, Yanis, M & DKK. (1985). *Ungkapan Tradisional yang Berkaitan dengan Sila-sila dalam Pancasila Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Universitas dan dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Lasa , HS. (2007). *Kamus Perpustakaan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.

- Narbuko, C. (2016). *Methodology Penelitian: Memberikan Bekal teoritis pada mah asiswa tentang methodology penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langka-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dosen D3 Ilmu Perpustakaan, (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan*. Padang : IAIN Imam Bonjol.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahayu, L. (2014). *Materi Pokok Layanan Perpustakaan*. Tangerang:: Universitas Terbuka
- Saleh,A,R. (2006). *Pengantar Kepustakawan*. Jakarta : Agung Seto.
- Saleh, A.R, (2014). *Bahan Rujukan*.Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Suwarno,E,M.(2010).*Pengetahuan Dasar Kepustakawan*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sari,Y.Z. (2016). *Indeks Beranotasi Tentang Mitos Makhluk Ghaib di Minangkabau*. Padang : UIN Imam Bonjol Padang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian & Pengembangan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendar, P. M. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Silvana, R. (2002). *Abstrak dan Indeks*. Bandung: Universitas Pedjajaran.
- Saleh,A,R. (2006). *Pengantar Kepustakawan*. Jakarta : Agung Seto.
- Willa,S,W.(2016). *Ungkapan Larangan dalam Bahasa Minangkabau Masyarakat Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: (STKIP) Sumatera Barat Padang.
- Yunis, M. (2010). *Wacana Etnik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol 1 (1) .26
- Yusuf, A. dan Pawit, M (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakawanan*. Jakarta: Bumi Aksara.